

Peran Guru Sekolah Dasar dalam Menanamkan Kesadaran Global melalui Integrasi Nilai Lokal

Therecia Sihotang¹, Intan Andini², Anggriani Pratiwi³, Freny Sidabutar⁴, Elfrianto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Efarina, Indonesia

Email: thereciabethaniasihotang26@gmail.com; elfrianto82@gmail.com

Kata Kunci

Global Citizenship
Education (GCED);
Literasi Digital;
Nilai Lokal

Keywords

Global Citizenship
Education (GCED);
Digital Literacy;
Local Values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sekolah dasar (SD) dalam membentuk kesadaran dunia atau global citizenship pada siswa melalui penggabungan nilai-nilai lokal dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal, buku, serta dokumen ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, penghubung budaya, serta jembatan antara pengetahuan global dan nilai-nilai lokal. Tiga kemampuan utama yang dibutuhkan dalam proses ini meliputi literasi digital untuk mengakses informasi dari berbagai sumber global, literasi budaya untuk memperkuat rasa nasionalisme, serta literasi global untuk memahami isu-isu seperti lingkungan, perdamaian, dan kemanusiaan. Penggabungan nilai-nilai lokal seperti musyawarah, toleransi, dan gotong royong terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang empatik, kritis, serta peduli terhadap isu sosial. Namun demikian, tantangan yang ditemukan dalam implementasi global citizenship education di sekolah dasar meliputi keterbatasan kompetensi guru dan sarana teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan serta peningkatan fasilitas pembelajaran digital agar pendidikan kewargaan global dapat berjalan secara optimal di sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of elementary school teachers in fostering global citizenship awareness in students by incorporating local values into the teaching and learning process. The method used is a literature study, reviewing various journals, books, and scientific documents published between 2020 and 2025. The results show that teachers have a crucial role as facilitators, cultural connectors, and bridges between global knowledge and local values. Three key skills needed in this process include digital literacy to access information from various global sources, cultural literacy to strengthen nationalism, and global literacy to understand issues such as the environment, peace, and humanity. The integration of local values such as deliberation, tolerance, and mutual cooperation has proven effective in shaping students' empathetic, critical, and caring character towards social issues. However, challenges encountered in implementing global citizenship education in elementary schools include limited teacher competency and technological resources. Therefore, ongoing teacher training and improvements to digital learning facilities are needed so that global citizenship education can run optimally in elementary schools.

Corresponding Author:

Therecia Sihotang,
Universitas Efarina,
Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara 21143, Indonesia
Email: thereciabethaniasihotang26@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi yang semakin saling terhubung, dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan baru, yaitu menyiapkan generasi muda yang tidak hanya menguasai pengetahuan lokal, tetapi juga memahami isu-isu global (Hasanah et al., 2025). Globalisasi membawa berbagai persoalan yang kompleks, seperti isu lingkungan, kemanusiaan, dan keberagaman budaya, yang perlu dihadapi sekaligus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran (Aziz et al., 2025). Menurut Ghofaro (2025), pendidikan pada era Revolusi Industri 5.0 menuntut guru dan peserta didik untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran guna menghadapi dunia yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran dunia (*global citizenship*) pada peserta didik sejak dini menjadi penting, khususnya melalui konsep *Global Citizenship Education* (GCED) yang bertujuan membentuk karakter serta sikap bertanggung jawab pada jenjang sekolah dasar (Mata et al., 2020).

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir peserta didik terhadap dunia dan lingkungan sekitarnya. Masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan sikap dan nilai. Dalam konteks ini, guru sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan penghubung antara nilai-nilai lokal dengan isu-isu global. Melalui peran tersebut, peserta didik dapat memahami keterkaitan antara pengalaman lokal dan tantangan global yang lebih luas (Ghofaro & Ningsih, 2025; Mata et al., 2020). Pemanfaatan nilai-nilai lokal sebagai jembatan untuk memahami isu global menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan dasar karena menekankan konteks dan relevansi pembelajaran bagi peserta didik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana guru sekolah dasar dapat menanamkan kesadaran dunia pada peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai lokal, strategi pembelajaran yang sesuai tanpa memerlukan pengamatan langsung terhadap isu global, serta tantangan dan solusi yang dihadapi guru dalam konteks lokal dan global. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran guru sekolah dasar, merancang strategi pembelajaran dasar yang dapat diterapkan, serta menganalisis tantangan dan peluang dalam menghubungkan konteks lokal dengan skala global di lingkungan sekolah dasar.

Literatur yang mendukung penelitian ini mencakup berbagai kajian tentang *Global Citizenship Education* yang menekankan pentingnya literasi global dan keterlibatan aktif peserta didik dalam isu-isu global melalui pendekatan berbasis konteks lokal (Mata et al., 2020). Selain itu, kajian mengenai peran guru menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai global melalui pendekatan berbasis teknologi dan budaya lokal (Ghofaro & Ningsih, 2025). Temuan-temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kearifan lokal merupakan landasan strategis dalam membangun kesadaran global yang berkelanjutan sejak usia dini.

2. TINJAUAN LITERATUR

Konsep kesadaran dunia dan *Global Citizenship Education* (GCED) sangat penting sebagai landasan dalam pendidikan dasar untuk membentuk warga dunia yang bertanggung jawab dan beretika. Tujuan GCED adalah mengembangkan sikap etis, empati, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan lingkungan, sekaligus menanamkan nilai-nilai demokrasi sebagai prinsip dasar kewarganegaraan (Ancheta-Arrabal & Galguera, 2025). Di Indonesia, pembentukan peserta didik sebagai warga dunia perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran muatan lokal yang berfungsi sebagai jembatan antara konteks lokal dan global, sehingga peserta didik dapat memahami isu global melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Mata et al., 2020).

Nilai lokal atau kearifan lokal memainkan peran penting sebagai sumber pembelajaran karakter dan wawasan global dalam pendidikan dasar. Contoh kearifan lokal seperti gotong royong, toleransi antaretnis, dan musyawarah tidak hanya membentuk karakter sosial peserta didik, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk memahami nilai-nilai global, seperti isu perubahan iklim, perdamaian dunia, dan keberagaman budaya (Mata et al., 2020). Dengan demikian, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi cara yang efektif untuk menghubungkan peserta didik dengan konsep kewarganegaraan global secara nyata dan bermakna pada jenjang sekolah dasar.

Peran guru sekolah dasar sangat penting dalam pencapaian kompetensi global dan penanaman kesadaran dunia. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator yang mengadaptasi nilai-nilai lokal serta mengaitkannya dengan isu global melalui metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran tematik, dan pemanfaatan literasi digital. Beberapa kompetensi guru yang diperlukan dalam proses ini meliputi literasi global, literasi digital, serta kepekaan budaya untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mata et al., 2020; Ghofaro & Ningsih, 2025).

Strategi pembelajaran yang menghubungkan konteks lokal dengan global dapat dilakukan melalui integrasi tematik dalam kurikulum sekolah dasar, penggunaan media digital dan media sosial untuk mengakses isu-isu global, serta pelaksanaan proyek kolaboratif yang mendorong peserta didik mengeksplorasi

permasalahan lokal dan mengaitkannya dengan dampak global. Strategi ini memungkinkan peserta didik memahami bahwa isu global dapat berakar dari konteks lokal, dan sebaliknya (Mata et al., 2020). Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung integrasi nilai lokal dan global.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan modul tematik berbasis nilai lokal dan global, serta pemanfaatan teknologi dan platform daring sebagai sumber belajar. Secara keseluruhan, berbagai kajian menunjukkan pentingnya sinergi antara nilai lokal dan pendidikan global melalui peran strategis guru sekolah dasar dalam membentuk kesadaran dunia peserta didik sejak dini dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Kurniawan, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Proses penulisan artikel ini diawali dengan pengumpulan data dari berbagai referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui basis data *Google Scholar*, jurnal yang terindeks SINTA, serta *ScienceDirect*. Selanjutnya, dilakukan analisis isi dengan membaca dan memahami setiap referensi untuk mengidentifikasi topik-topik utama yang berkaitan dengan peran guru sekolah dasar, nilai-nilai lokal, dan *Global Citizenship Education*. Hasil analisis kemudian disintesis dengan menggabungkan temuan dari berbagai sumber ke dalam kerangka konsep yang komprehensif dan terorganisasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan yang dirumuskan dalam bentuk rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kesadaran dunia peserta didik melalui pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di sekolah dasar saat ini tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing proses belajar serta pengenalan nilai-nilai luhur, baik yang bersumber dari budaya lokal maupun nilai-nilai global yang relevan dengan kehidupan kontemporer (Aziz et al., 2025). Sebagai pendamping belajar, guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, kreatif, menyenangkan, dan inklusif bagi seluruh peserta didik. Dalam suasana tersebut, setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat, berdiskusi, dan bekerja sama. Guru juga perlu mengintegrasikan isu-isu global, seperti lingkungan, keberagaman budaya, dan kemanusiaan, ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta, tetapi juga memahami makna, nilai, serta dampak sosial dari materi yang dipelajari (Sulistian, 2025).

Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang penting dalam membangun kesadaran dunia (*global awareness*). Guru perlu mengintegrasikan pelestarian nilai-nilai lokal dengan pemahaman terhadap isu global agar peserta didik tetap memiliki keterikatan yang kuat dengan budaya bangsa sekaligus mampu mengikuti perkembangan dunia (Aziz et al., 2025). Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan menjadi individu yang memiliki identitas lokal yang kuat serta pandangan global yang terbuka.

A. Kemampuan yang Dibutuhkan Guru Sekolah Dasar

Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, guru sekolah dasar perlu memiliki tiga kemampuan utama, yaitu literasi digital, literasi global, dan literasi budaya.

1) Literasi Digital

Guru sekolah dasar dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Pemanfaatan media seperti *Google Classroom*, *Canva for Education*, video pembelajaran, serta aplikasi interaktif lainnya dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran (Maulid, 2024). Literasi digital juga membantu guru mengakses berbagai sumber belajar global serta menghubungkan peserta didik dengan informasi dari berbagai belahan dunia. Melalui literasi digital, peserta didik dilatih menjadi pembelajar mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Purba & Ain, 2024).

Selain itu, guru perlu membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai media. Di era digital, peserta didik sering terpapar informasi lintas negara dengan latar budaya yang beragam. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mengajarkan cara memilih informasi yang tepat, menilai keandalan sumber, serta memahami konteks budaya di balik suatu isu. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari literasi global dan membantu peserta didik menjadi pengguna informasi yang cerdas, selektif, dan beretika.

2) Literasi Global

Literasi global membantu peserta didik memahami bahwa dunia merupakan satu kesatuan yang saling terhubung dan menuntut tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan kehidupan. Guru perlu menanamkan pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan budaya serta isu-isu global seperti perubahan iklim, perdamaian, dan kemanusiaan (Kusuma & Karimah, 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai global dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tematik, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menghargai teman dari latar belakang budaya yang berbeda, atau mengenal negara lain melalui kegiatan kelas.

Literasi global juga menumbuhkan empati dan kepedulian sosial peserta didik terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakang agama, budaya, maupun kebangsaan. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, guru membantu membentuk peserta didik menjadi warga dunia (*global citizen*) yang memiliki kepedulian terhadap isu global sekaligus tetap mencintai tanah air dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

3) Literasi Budaya

Literasi budaya menuntut guru untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran. Contohnya, guru dapat menanamkan nilai toleransi melalui kegiatan bersama antaretnis di sekolah atau menjadikan budaya daerah sebagai tema proyek pembelajaran. Melalui literasi budaya, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik yang menghargai keberagaman, menjunjung persatuan, serta mengembangkan sikap toleran dan gotong royong (Sila et al., 2023).

Penerapan literasi budaya juga membantu peserta didik memiliki identitas yang kuat di tengah arus globalisasi. Dalam era modern yang sarat dengan pengaruh budaya luar, pemahaman yang mendalam terhadap budaya sendiri menjadi penting agar peserta didik tidak kehilangan jati diri dan rasa memiliki terhadap bangsanya. Dengan demikian, guru berperan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak baik, terbuka terhadap perbedaan, namun tetap berpegang pada nilai-nilai budaya bangsa.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan global di sekolah dasar, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai lokal dan global, serta pemanfaatan teknologi dan platform pembelajaran daring sebagai sumber belajar. Secara umum, berbagai penelitian menegaskan pentingnya sinergi antara nilai-nilai lokal dan pendidikan global melalui peran strategis guru sekolah dasar dalam membentuk wawasan dunia peserta didik sejak dini dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Kurniawan, 2025).

Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah dapat menjadi jembatan menuju kesadaran dunia karena mengandung prinsip kebersamaan, saling menghormati, serta penyelesaian konflik secara damai yang sejalan dengan tujuan perdamaian global. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Mardiyah et al. (2025) berjudul "*Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong*" yang menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial budaya lokal ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah berdampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya membentuk etika sosial, tetapi juga mencerminkan prinsip perdamaian dan hidup berdampingan sebagai bagian dari wacana perdamaian dunia (Sekolah & Bekasi, 2025).

Berbagai kajian tentang penerapan *Global Citizenship Education* (GCED) di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan pemahaman konsep GCED, kurangnya sumber belajar dan sarana pendukung, serta beban kurikulum yang relatif padat sehingga isu global belum mendapatkan perhatian yang optimal (Tantangan et al., 2024). Oleh karena itu, solusi strategis yang disarankan meliputi pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai kompetensi global dan pedagogi kritis, pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan isu global dengan nilai-nilai lokal seperti perdamaian, keadilan sosial, dan keberlanjutan, peningkatan kerja sama antarsekolah untuk berbagi praktik baik, serta pemanfaatan teknologi dan platform pembelajaran daring sebagai sumber belajar yang mudah diakses dan terjangkau.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dunia peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai lokal dan pengetahuan global. Pembelajaran yang mengaitkan isu-isu global dengan pengalaman serta budaya lokal membantu peserta didik memahami dunia secara lebih nyata dan sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap identitas bangsa.

Kompetensi yang diperlukan oleh guru dalam proses ini meliputi literasi digital sebagai sarana untuk mengakses informasi global, literasi global untuk memahami isu-isu antarbangsa dan kemanusiaan, serta literasi budaya untuk membentuk karakter dan memperkuat rasa nasionalisme. Ketiga kompetensi tersebut

berkontribusi dalam membentuk warga dunia (*global citizen*) yang berpikir kritis, memiliki empati, terbuka terhadap perbedaan, namun tetap menjunjung tinggi nilai moral dan budaya bangsa.

Meskipun implementasi *Global Citizenship Education* (GCED) melalui pengintegrasian nilai-nilai lokal masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas digital, hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memperkuat sikap toleransi, empati, gotong royong, serta kepedulian sosial peserta didik sekolah dasar.

REFERENSI

- Ancheta-Arrabal, A., & Galguera, M. P. (2025). Education for global citizenship towards the new European education area. *Social Sciences*, 14(2), Article 73. <https://doi.org/10.3390/socsci14020073>
- Ghofaro, M. S., & Ningsih, T. (2025). Peran guru IPS dalam menghadapi revolusi industri 5.0 di sekolah dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2709–2715. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8721>
- Hasanah, N., Muttaqin, D. A., Ikawati, I., & Untu, Z. (2025). Tantangan dan peluang profesi guru di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(2), 442–450.
- Hasim, E. (2020). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya ilmiah menuju anak merdeka belajar. Dalam *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (hlm. 85–94).
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., Fitriyari, S., & Mazid, S. (2025). Pendidikan keluarga melalui keberagaman berbasis nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sekolah damai di Kota Bekasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 650–663. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11246>
- Kurniawan, S. (2025). Meningkatkan kualitas pengajaran melalui integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis budaya lokal di SDN Banjarpanji. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 53–59. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.125>
- Kusuma, S. A., & Karimah, T. (2025). Pentingnya wawasan perspektif global dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0 bagi calon pendidik maupun pendidik. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 214–223. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3514>
- Mardiyah, U., Ula, S. N. N., Banggu, M., Wahid, B., Rais, L., Bakar, A., & Mawardi, M. (2025). Pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal sebagai upaya menanamkan toleransi pada siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 140–144. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4452>
- Maulid, T. A. (2024). Keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran digital dengan menggunakan artificial intelligence aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281–294. <https://doi.org/10.58230/27454312.485>
- Mulyani, H., Komalasari, K., Permatasari, M., Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi pendidikan kewarganegaraan global di era abad ke-21: Analisis implementasi dan tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), Article 88. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55115>
- Nursakinah, N., Sulistian, E., & Muhammad, M. (2025). Transformasi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 289–295. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1954>
- Purba, A. Z., & Ain, S. Q. (2024). Peran guru dalam mengenalkan literasi digital pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.58230/27454312.1516>
- Saefina, K. N., Rifa, E. J., Candrawan, M. R. S., & Aziz, A. (2025). Reorientasi peran dan fungsi guru dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21 di era globalisasi dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 692–702. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.1003>
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan sikap disiplin siswa melalui optimalisasi peran guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.27>